



**POLA DASAR KEMAMPUAN BACA TULIS AL QUR'AN SESUAI DENGAN
KAIDAH TAJWID**

Moh. Abd. Azis

Dosen Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
IAI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka
Corresponding author: moh_abd.azis@yahoo.co.id

Received 13 August; Accepted 29 October 2018
Available online 22 December 2018

ABSTRACT

The Qur'an is the kalamullah which was revealed to the Prophet Muhammad. through the Angel Gabriel, as a miracle and a blessing for the universe. It contains instructions, guidelines, and lessons for those who believe and practice it, truly the glory of the Koran so that only by reading it includes worship, especially by reflecting on the meaning stored in it. The basic pattern of reading and writing ability of the Koran is one of the strategies to achieve success in learning, of course to achieve success many factors and methods are used. Among the methods used are the Baghdadiyah method, the SAS method (Synthetic Analytical Structure) and the Iqra' method. Each of these methods has advantages and disadvantages, so that to achieve success as expected, we convert all methods to realize smooth and proficient students in reading and writing the Koran. The factors that influence the success of the learning process include internal and external factors. Where internal factors include motivation, interests and talents of students. While external factors include parents, communities and teachers who provide learning.

Keywords: Basic, Method, Al Qu'ran, and Tajwid

ISSN 2599-123X ©Production and hosting by IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

DOI: 10.5281/zenodo.2376646

PENDAHULUAN

Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya Al Qur'an sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Bukan hanya itu, Al Qur'an juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt., yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

Rasulullah Saw., selalu memotivasi umatnya untuk banyak membaca Al Qur'an antara lain:

اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ، اِقْرَءُوا الزَّهْرَ أَوْ زَيْنَ الْبَقَرَةِ، وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ، فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَائِيَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ، تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا، اِقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ، وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ، وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ»

Terjemahnya: “Dari Abi Umarah Radiallahuanhu berkata : Aku mendengar Rasulullah Salallahu Alaihi Wa Salam bersabda, “Bacalah Al Qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafaat pada hari kiamat bagi pembacanya. Bacalah al-zahrawain yaitu al-Baqarah dan Ali Imran karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti dua naungan pelindung atau seperti bentangan sayap burung-burung yang melindungi pemiliknya (dari dahsyatnya kiamat). Bacalah Surat Al-Baqarah karena mengambilnya adalah keberkahan. Meninggalkannya adalah kerugian Sihir tidak mampu menembusnya.” (HR.Muslim)¹.

Al Qur'an merupakan petunjuk bagi kehidupan umat Islam dengan keistimewaan yang dimilikinya, Al Qur'an hanya “terbit” dalam “edisi” bahasa Arab, sejak diturunkan sampai kelak akhir zaman.

¹ Salah Abdul Qadir Al-Baqry, *Alquran dan Pembinaan Insan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1999), hal. 4

PEMBAHASAN

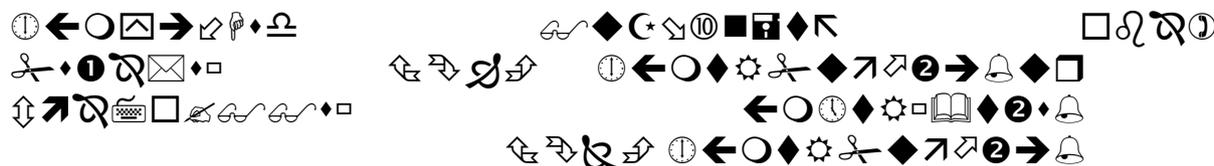
A. Al Qur'an dan Tujuan Mempelajarinya

1. Pengertian Al Qur'an

Menurut bahasa kata "qur'an" adalah bentuk masdar atau kata benda yang berasal dari kata kerja qara'a, yaqra'u, qira'atan atau qur'anun yang berarti bacaan atau yang dibaca".

Hasbi Ash-Shiddieqy menyebutkan bahwa "Al Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu maqru' artinya yang dibaca".²

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam bahasa Arab lafal Al Qur'an merupakan bentuk masdar yang maknanya sinonim dengan qira'ah yaitu bacaan. Pengertian ini sebagaimana tercantum dalam Al Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi :



Terjemahnya: (17) Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (18) apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah 17-18)³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara bahasa Al Qur'an berarti saling berkaitan, berhubungan antara satu ayat dengan ayat lain, dan berarti pula bacaan. Semua pengertian ini memperlihatkan kedudukan Al Qur'an sebagai kitabullah yang ayat-ayat dan surat-suratnya saling berhubungan dan merupakan bacaan bagi kaum muslimin.

Dilihat dari segi istilah para ahli merumuskan definisi Al Qur'an. Salah Abdul Qadir Al-Bakry menyebutkan bahwa :

- a. Al Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.
- b. Al Qur'an adalah Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup umatnya dan membacanya dinilai ibadah.
- c. Al Qur'an adalah firman Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang membacanya sebagai ibadah (mendapat pahala).

² TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 17

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Alquran, 1988), hal. 999

d. Al Qur'an adalah wahyu Allah atau kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara berangsur-angsur dengan perantaraan Malaikat Jibril sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umatnya serta membacanya dinilai ibadah.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an adalah wahyu Allah yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw., diturunkan secara berangsur-angsur dengan perantaraan Malaikat Jibril sebagai pedoman bagi umatnya serta membacanya dinilai ibadah.

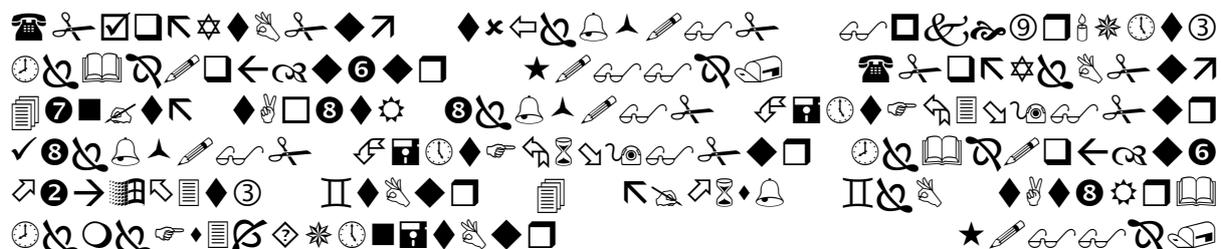
2. Tujuan mempelajari Al Qur'an

Setiap muslim yang mempercayai Al Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajarinya dan mengajarkannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al Ghazali yaitu "Belajar dan mengajarkan Al Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia".⁵

Mempelajari Al Qur'an merupakan ibadah kepada Allah Swt. Ibadah merupakan manifestasi atau pernyataan pengabdian muslim pada Tuhan. Mengabdikan kepada Allah dengan jalan mentaati perintah-Nya, meninggalkan larangan-Nya seperti yang ditunjukkan oleh wahyu-Nya dan oleh utusan-Nya. Ia adalah bentuk lahir agama, yang bersumber pada bentuk batin.

Al Qur'an merupakan kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., merupakan sumber hukum Islam yang pertama. Setiap muslim wajib mengimani, mengamalkan, membaca dan mempelajari Al Qur'an dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu orang mukmin wajib mempelajari setiap ayat-ayat Al Qur'an, sehingga mereka dapat memahami isi serta kandungan Al Qur'an.

Mempelajari Al Qur'an merupakan perbuatan yang sangat baik dan terpuji, demikian pula mengajarkannya, sejak dahulu kaum muslimin telah mengupayakan berbagai macam cara, metode dan tehnik untuk mempelajari dan mengajarkan baca tulis Al Qur'an. Sedangkan hukum mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an adalah wajib bagi setiap muslim yang berakal. Dalam Al Qur'an Surat An-Nisa' ayat 136, disebutkan:



⁴ *Opcit*, hal. 5

⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin, Jilid 2*, Alih Bahasa H. Moh. Zuhri, (Semarang: Asy Syifa', 2003), hal.251

dirumuskan terlebih dahulu yakni santri mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar".⁷

Membicarakan metode pembelajaran berarti membicarakan paling kurang mengenai materi pelajaran dan tehnik menyampaikannya kepada siswa, sehingga mereka mampu menguasai materi-materi yang diajarkan.

Adapun metode pembelajaran Al Qur'an yang sangat efektif untuk diterapkan pada SD dan MI adalah sebagai berikut :

a. Metode Bagdadiyah

Metode Bagdadiyah adalah suatu metode tradisional yang digunakan untuk mengajarkan cara-cara anak-anak membaca Al Qur'an dengan mengija huruf Al Qur'an perkata".⁸ Dalam penerapan metode bagdadiyah Teungku/guru melafazkan huruf Al Qur'an yang diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafazkan sendiri. Metode ini lebih efektif digunakan, karena anak-anak lebih cepat mengenal huruf-huruf Al Qur'an.

Dalam mengajarkan Al Qur'an kepada anak-anak di sekolah, metode bagdadiyah juga sangat efektif digunakan, karena dengan metode ini anak-anak memperoleh kesempatan untuk membaca, mengeja huruf Al Qur'an secara merata. Dengan metode bagdadiyah di mana murid menghadap guru satu persatu secara bergantian. Pelaksanaannya, murid yang belajar Al Qur'an di sekolah mereka antri menunggu gilirannya untuk memperoleh pengajaran/bimbingan masing-masing.

Hasbullah, menyebutkan bahwa "Sistem bagdadiyah menggambarkan bahwa seorang Ustaz/guru di dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar siswa yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta mendalami Al Qur'an".⁹

Dengan sistem pengajaran bagdadiyah ini memungkinkan hubungan antara guru dengan murid sangat dekat, sebab guru dapat mengenal kemampuan pribadi muridnya satu persatu. Karena setiap anak akan memperoleh kesempatan untuk membaca atau mengucapkan Al Qur'an. Dengan demikian kemampuan siswa membaca Al Qur'an akan jelas terlihat saat mereka melafazkannya.

⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Alquran Untuk Siswa Sekolah Umum, Metode dan Cara Penulisannya*, (Jakarta: Dirjend. Bimarga Islam, 1990), hal. 15

⁸ Safwan Idris,. "Perkembangan Pendidikan Pasantren/Dayah", *dalam Perkembangan Pendidikan di Daerah Istimewa Aceh*, Badruzzaman Ismail (ed)., (Banda Aceh: MPD. Propinsi Daerah Istimewa Aceh, 1995), hal. 61

⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 51

b. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Belajar membaca dan menulis Al Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis serta cara menulis ayat-ayat Al Qur'an. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tgk. M. Amin, bahwa "Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) adalah suatu metode demonstrasi untuk memperkenalkan bentuk kalimat, kemudian baru diuraikan menjadi huruf. Metode ini juga disebut dengan metode Struktur Analisis Sintesa (SAS)".¹⁰

Dalam metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) penyampaian materi dilakukan dilakukan secara bertahap, yaitu :

1. Tahap pertama, penyampaian materi berbentuk struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengenal materi pelajaran secara keseluruhan.
2. Tahap kedua, penyampaian materi pelajaran secara analitik yaitu menyampaikan bagian-bagian kalimat, yaitu suku kata, bunyi, serta fungsi bagian-bagian tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal dan mengamati materi pengajian Al Qur'an lebih lanjut.
3. Tahap ketiga, penyampaian materi pelajaran secara sintetik, yaitu menggabungkan kembali bagian-bagian tersebut menjadi bentuk semula. Tahap ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal serta mengamati materi pelajaran secara mendalam, dan memahami keseluruhan bentuk struktural kalimat dengan baik.

Dari beberapa tahapan di atas, dapat dijelaskan bahwa metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) digunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak cara mengucapkan lambang huruf-huruf Al Qur'an secara tertulis. Kemudian diikuti dengan bagian-bagian kalimat baik suku kata, bunyi maupun fungsi bagian-bagian tersebut sehingga memudahkan anak-anak mengikutinya.

Dalam proses pengajaran Al Qur'an kepada anak-anak dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik), tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode SAS adalah sebagai berikut :

a) Kelebihan Metode SAS

¹⁰ Tgk. M. Amin, *Jalan Kepada Al-Quran*, (Banda Aceh: Depag Prop. Aceh, 1970), hal 7

Dalam menyampaikan materi pengajaran Al Qur'an dengan menggunakan SAS (Struktur Analitik Sintetik) memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat yaitu :

- 1) Proses belajar mengajar Al Qur'an yang dimulai dengan menyampaikan materi yang berbentuk struktur kalimat adalah sesuai dengan kodrat jiwa manusia dalam melakukan pengamatan (gestalt) dan sesuai pula dengan prinsip pengajaran bahasa (linguistik).
- 2) Penggunaan struktur kalimat yang makna (fungsinya) dipahami sebelumnya oleh santri akan menimbulkan motivasi yang tinggi.
- 3) Materi pengajian yang disusun memungkinkan pembelajaran dilakukan secara intensif dengan cara menirukan, mengulangi dan mempraktekkan.
- 4) Materi pengajian berupa kalimat (struktur) memungkinkan santri dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar (fasih) dan dalam kecepatan yang wajar.
- 5) Dengan adanya langkah analitik santri mengetahui juga bagian-bagian kalimat (huruf).¹¹

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa metode SAS ini memiliki kelebihan terutama menyangkut dengan materi pengajian yang disusun secara teratur dan memungkinkan untuk dipelajari secara intensif. Sehingga siswa lebih mudah memahami huruf, kalimat dan juga bunyi dalam Al Qur'an.

b) Kelemahan Metode SAS

Demikian juga dengan kekurangan atau kelemahan dari penggunaan metode SAS dalam pengajaran Al Qur'an kepada anak-anak, seperti yang dikemukakan oleh Hidayat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Terlalu banyak jumlah huruf dan tanda baca yang dikenalkan pada santri pada unit awal (pertama).
- 2) Kurang memprioritaskan huruf-huruf yang mempunyai padanan bunyi dengan bahasa Indonesia.
- 3) Memerlukan kegiatan yang intensif untuk memahami analisa kata yang mengandung huruf qamariah dan syamsiah dan alif maqshurah. Kegiatan serupa diperlukan karena huruf Arab berbeda-beda bentuknya (di awal-tengah-akhir dan tunggal).
- 4) Memerlukan guru (Ustad) yang terlatih dan kreatif serta memahami dan menghayati metode ini.¹²

¹¹ Hidayat, *Metode Pengajaran Alquran Untuk Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjend. Bimbaga Islam, 1990), 76

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa metode SAS juga memiliki kelemahan terutama jumlah huruf dan tanda baca terlalu banyak sehingga membuat santri sulit untuk mengingatnya. Demikian juga dalam melakukan pengajian jika anak kurang disiplin dan kurang intensif dalam melakukan pengajian maka ia akan sulit memahami huruf-huruf qamariah, syamsiah dan alif lam maqshurah.

c) Metode Iqra'

Metode iqra' merupakan suatu metode yang digunakan dalam mempelajari Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA). Menurut KH. As'ad Humam "Iqra' adalah membaca, menulis".¹³ Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa iqra' merupakan suatu metode yang mengajarkan kepada anak-anak cara membaca dan cara menulis Al Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan dari metode iqra' adalah memberi bekal dasar bagi anak-anak agar menjadi generasi yang cinta dan memahami Al Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh K.H. As'ad Humam mengenai tujuan pengajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' meliputi :

- 1) Anak dapat membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) Anak dapat menghafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa pilihan.
- 3) Anak dapat menulis huruf Al-Quran, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.¹⁴

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa metode iqra' merupakan suatu metode membaca Al Qur'an yang digunakan untuk memudahkan santri menguasai huruf-huruf, lambang-lambang, serta bunyi-bunyi yang ada dalam Al Qur'an. Demikian juga dengan penghafalan ayat-ayat pendek, anak-anak semakin cepat menghafal ayat-ayat yang sering digunakan sehari-hari baik dalam shalat maupun lainnya.

C. Upaya-Upaya Pengembangan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa

Berbagai upaya dilakukan oleh untuk mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an bagi siswa, di antaranya dengan mengadakan berbagai bentuk pengajaran Al Qur'an serta meningkatkan frekwensi pengajaran yaitu melalui remedial atau lest.

Adapun upaya-upaya mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an bagi siswa di sekolah adalah sebagai berikut :

¹² *Ibid.*, hal. 97

¹³ As'ad Humam, *Metode Pengajaran Alquran di Taman Kanan-Kanak*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992), hal 15

¹⁴ *Ibid.*, hal. 21

1. Meningkatkan Motivasi

Dalam mempelajari baca tulis Al Qur'an sama halnya dengan belajar menuntut ilmu lainnya, harus dilandasi dengan motivasi yang tinggi. Tanpa motivasi sulit rasanya seseorang dapat mempelajari Al Qur'an dengan baik dan benar. Karena motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu ilmu, terutama ilmu tentang baca tulis Al Qur'an.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Kata motif (motivasi) dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal motivasi Sardiman mengatakan bahwa "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi yang muncul itu segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan usaha. Atau dengan kata lain usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang yang muncul dari dalam diri untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan keinginan atau mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

2. Menggairahkan

Dalam kegiatan rutin baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Nur Uhbiyati menyebutkan bahwa "Ustaz/guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain dalam situasi pembelajaran Al Qur'an".¹⁵

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa memberi motivasi, pujian dan harapan kepada siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kegairahan belajar baca tulis Al Qur'an, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal para santrinya.

3. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan dalam pembelajaran Al Qur'an, para guru diharapkan memberikan hadiah pada mereka (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya. Zakiah Daradjat, menyebutkan bahwa "Pujian yang tulus

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal.

dari hati seorang guru/ustadz akan sangat besar pengaruhnya bagi seorang murid untuk meningkatkan semangat belajar".¹⁶

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa insentif sangat besar maknanya bagi anak untuk meningkatkan semangat belajar. Para anak (remaja putri) akan terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran Al Qur'an terutama menyangkut membaca dan menulisnya. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

4. Mengembangkan bentuk dan sistem Pembelajaran

Mengembangkan bentuk-bentuk pembelajaran merupakan usaha yang paling mendasar untuk menumbuhkan perkembangan pengajaran Al Qur'an. Bentuk dan model pembelajaran Al Qur'an selama ini masih mengikuti pembelajaran sistem tradisional, sehingga keinginan untuk mempelajari Al Qur'an juga masih rendah.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama (kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an) perlu dicari dan dikembangkan bentuk atau model pembelajaran. Departemen Agama menyebutkan ada beberapa bentuk pengajian baik anak-anak maupun remaja yang perlu dikembangkan yaitu :

- a. Pengajian anak di rumah Ustadz (Teungku), yaitu pengajian anak yang diselenggarakan di rumah Ustadz atau Teungku yang dikelola oleh Ustadz yang bersangkutan. Materi pelajaran model ini lebih menekankan pada belajar membaca Al Qur'an.
- b. Pengajian anak/remaja secara klasikal (Madrrasah Diniyah) yaitu pengajian anak yang dikelola lebih teratur dalam bentuk kelas (klasikal), sehingga sudah mendekati bentuk pendidikan formal.
- c. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), yaitu suatu bentuk pengajian yang lebih teratur, yang memungkinkan sudah mendekati bentuk formal, dengan penekanan kepada pengajian membaca dan menulis Al Qur'an.
- d. Pengajian prevat, yaitu pengajian dalam lingkungan keluarga yang dilakukan oleh guru agama (Teungku) yang secara periodik sengaja didatangkan ke rumah untuk mengajar anak-anak mengaji baik cara membaca maupun cara menulis Al Qur'an dengan baik sesuai dengan aturannya.¹⁷

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107

¹⁷ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Agama Islam, 1995), hal 25

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an bagi anak-anak terutama bagi remaja putri perlu dikembangkan bentuk-bentuk pengajian, sehingga mereka dapat memilih mana pengajian yang dianggap dapat mengajarkan cara baca tulis Al Qur'an yang sesuai. Serta tidak ada di antara remaja yang tidak mengikuti pengajian Al Qur'an, karena di mana-mana sudah dikembangkan bentuk-bentuk pengajian.

Zakiah Daradjat, menyebutkan bahwa "Metode pengajaran baca tulis Al Qur'an perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam, untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu yang tidak lama".¹⁸

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa pengembangan metode dan sistem pembelajaran Al Qur'an perlu dikembangkan. Karena untuk dapat membaca dan menulis Al Qur'an sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid dengan baik dan benar perlu adanya metode yang baik dan bervariasi.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Bagi Siswa

Mempelajari Al Qur'an sama halnya dengan belajar dalam arti luas, tujuan utamanya adalah dapat terjadi perubahan pada diri siswa, yang sesuai dengan situasi serta tujuan yang diharapkan. Perubahan tingkah laku tersebut berupa pengetahuan tentang Al Qur'an, kemahiran baca tulis Al Qur'an, kepribadian yang utuh, sikap yang Islami, serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT..

Secara umum ada dua faktor yang ikut mempengaruhi dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an bagi remaja putri adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Faktor intern merupakan semua faktor yang sumbernya berasal dari dalam diri seseorang, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang adalah sebagai berikut:

a. Intelegensi

Intelegensi sering didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau kemampuan seseorang untuk memecahkan segala problema. S.C. Utami Munandar mengemukakan sebagai berikut: Secara umum intelegensi dapat dijelaskan sebagai bertikut :"(1). Kemampuan untuk berfikir abstrak, (2). Kemampuan untuk

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus...*, hal. 91

menangkap hubungan-hubungan dan untuk belajar, dan (3). Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi baru".¹⁹

Santri yang cerdas pada umumnya sangat menyukai pelajaran serta masalah-masalah yang menggunakan cara berfikir di dalam menyelesaikannya. Selanjutnya santri yang cerdas umumnya ingin mengetahui banyak hal, sedangkan siswa yang tidak cerdas akan bertingkah laku sebaliknya.

Kemampuan baca tulis Al Qur'an bagi siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelegensi yang dimilikinya. Jika kemampuan intelektualnya tinggi, maka dengan sendirinya ia akan mudah memahami dan mengerti cara baca dan menulis ayat-ayat Al Qur'an. Sedangkan bagi mereka yang memiliki kemampuan intelektualnya rendah akan sulit memahami cara menulis dan membaca Al Qur'an.

b. Minat

Dalam mempelajari Al Qur'an minat sangat memegang peranan penting, karena anak yang tidak memiliki minat untuk mempelajari sudah tentu ia tidak akan dapat memahami isi Al Qur'an dengan baik. Sebaliknya jika anak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap Al Qur'an maka ia akan memperoleh hasil yang maksimal.

c. Bakat

Pada dasarnya setiap individu mempunyai perbedaan dalam bakat. Slameto menyebutkan "Bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir, yang mungkin akan berkembang seandainya anak belajar, untuk mengembangkan bakat seseorang perlu fasilitas yang dapat menunjang".²⁰

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika seorang anak mempunyai bakat untuk belajar baca tulis Al Qur'an, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang untuk belajar Al Qur'an. Oleh karena Ustadz, orang tua harus memupuk bakat anak untuk belajar Al Qur'an.

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Seseorang akan terdorong melakukan sesuatu, bila merasa ada kebutuhan tertentu. Kebutuhan itu timbul, karena kesadaran atau situasi tertentu, sehingga ia melakukan sesuatu.

¹⁹ S.C. Utami Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal. 19

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 65

Demikian juga hal dalam mempelajari baca tulis Al Qur'an, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Karena itu motivasi perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik). Oleh karena itu, jika anak didik kurang memiliki motivasi intrinsik, maka diperlukan dorongan dari luar agar anak didik termotivasi untuk mempelajari Al Qur'an sehingga mereka mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor lingkungan ataupun faktor yang berasal dari luar individu, yang dapat mempengaruhi kemampuan baca tulis Al Qur'an. Adapun faktor ekstern tersebut adalah:

a. Faktor Orang Tua (keluarga)

Orang tua merupakan orang pertama yang memberi pengajaran kepada anak-anaknya, jika orang tua mampu menanamkan pendidikan yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan menjadi orang yang baik dan jika orang tuanya tidak mampu memberikan pendidikan yang baik maka anaknya akan menjadi binasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa:

“Jika orang tua mampu menumpahkan perhatian sepenuhnya kepada pengajaran Al Qur'an terhadap anak-anaknya, maka orang tua telah melaksanakan kewajiban terhadap anak-anak, mengikatnya dengan Al Qur'an, terhadap mental spiritual, dibaca dan diamalkan maka sang anak ketika membuka kedua matanya akan mengetahui prinsip yang diyakini yaitu prinsip Al Qur'an.”²¹

Dari kutipan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa orang tua sangat besar tanggung jawabnya terhadap kelangsungan pendidikan Al Qur'an bagi anak-anaknya. Karena jika orang tua tidak mau peduli terhadap pendidikan Al Qur'an anak-anaknya maka anak tidak akan mau mengikuti pengajian Al Qur'an. Di sini orang tua harus mampu memberi motivasi kepada anak-anak untuk meningkatkan cara baca tulis Al Qur'an.

b. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan Al Qur'an. Kehidupan dalam masyarakat tidak terlepas dari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Adat istiadat pada dasarnya sangat membantu dalam memajukan proses belajar baca tulis Al Qur'an.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: PN. Asy Syifa', 2001), hal. 217

Dalam masyarakat muslim, seperti halnya masyarakat Aceh pengajian Al Qur'an sangat diutamakan, bahkan mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti dari banyaknya tempat-tempat pengajian, baik pengajian resmi maupun tidak resmi. Disamping itu kesadaran dan antusias masyarakat dalam pembelajaran Al Qur'an sangat tinggi.

c. Faktor Guru

Guru merupakan elemen yang paling esensial dalam sebuah lembaga pendidikan. Belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak ada tenaga pengajar, demikian juga dalam proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an.

Menurut Nur Uhbiyati, dalam buku "Ilmu Pendidikan Islam" mengartikan ustaz/guru adalah sebagai berikut Dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia pendidik sering disebut ustad atau kiyai. Ustad berasal dari bahasa Arab yang berarti guru atau guru besar. Sebutan ini dipakai dikalangan lembaga pendidikan islam formal dan non formal yang pendidikan dan pengajarannya diselenggarakan dengan sistem madrasah (klasikal). Ustad berarti guru besar, hanya dipakai dikalangan perguruan Islam atau Universitas Islam.²²

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa ustaz merupakan tenaga pengajar dilembaga pendidikan yang berorientasi pada pendidikan Islam, seperti dayah, pasantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam.

Di lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan proses belajar mengajar. Tanpa adanya guru tidak mungkin proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an berlangsung dengan baik.

Demikian juga halnya dalam proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an di sekolah. Ustazd atau guru memegang peranan yang sangat penting. Kemampuan guru dalam mengajarkan cara baca tulis Al Qur'an sangat menentukan keberhasilan para siswa dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an.

²² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal.

KESIMPULAN

Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya Al Qur'an sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya.

Pola dasar kemampuan baca tulis Al Qur'an merupakan salah satu strategi untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran, tentunya untuk mencapai keberhasilan banyak faktor dan metode yang digunakan. Di antara metode yang digunakan adalah metode Baghdadiyah, metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dan metode Iqra'. Masing-masing dari metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga untuk mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan maka kita menkonversi seluruh metode untuk mewujudkan anak didik yang lancer dan mahir dalam baca tulis Al Qur'an.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada proses pembelajaran di antaranya adalah faktor intern dan ekstern. Dimana faktor intern meliputi motivasi, minat dan bakat dari anak didik. Sedangkan faktor ekstern meliputi orang tua, masyarakat dan guru yang memberikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA*Al Qur'an dan Al Karim*

- Abdullah Nashih Ulwan, 2001. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: PN. Asy Syifa').
- As'ad Humam, 1992. *Metode Pengajaran Al Qur'an di Taman Kanan-Kanak*, (Jakarta: Departemen Agama).
- Departemen Agama RI, 1988. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al Qur'an).
- Departemen Agama RI, 1990. *Pedoman Pengajaran Al Qur'an Untuk Siswa Sekolah Umum, Metode dan Cara Penulisannya*, (Jakarta: Dirjend. Bimbaga Islam).
- Hasbullah, 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Hidayat, 1990. *Metode Pengajaran Al Qur'an Untuk Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjend. Bimbaga Islam).
- Imam Al-Ghazali, 2003. *Ihya' Ulumiddin, Jilid 2*, Alih Bahasa H. Moh. Zuhri, (Semarang: Asy Syifa').
- Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- S.C. Utami Munandar, 1985. *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak*, (Jakarta: Erlangga).
- Safwan Idris,. 1995. "Perkembangan Pendidikan Pasantren/Dayah", *dalam Perkembangan Pendidikan di Daerah Istimewa Aceh*, Badruzzaman Ismail (ed)., (Banda Aceh: MPD. Propinsi Daerah Istimewa Aceh).
- Salah Abdul Qadir Al-Baqry, 1999. *Al Qur'an dan Pembinaan Insan*, (Bandung: Al-Ma'arif).
- Slameto, 1996. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarata: Rineka Cipta).
- Tgk. M. Amin, 1970. *Jalan Kepada Al-Quran*, (Banda Aceh: Depag Prop. Aceh).
- TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, 1997. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/ Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Zakiah Daradjat, 2003. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).